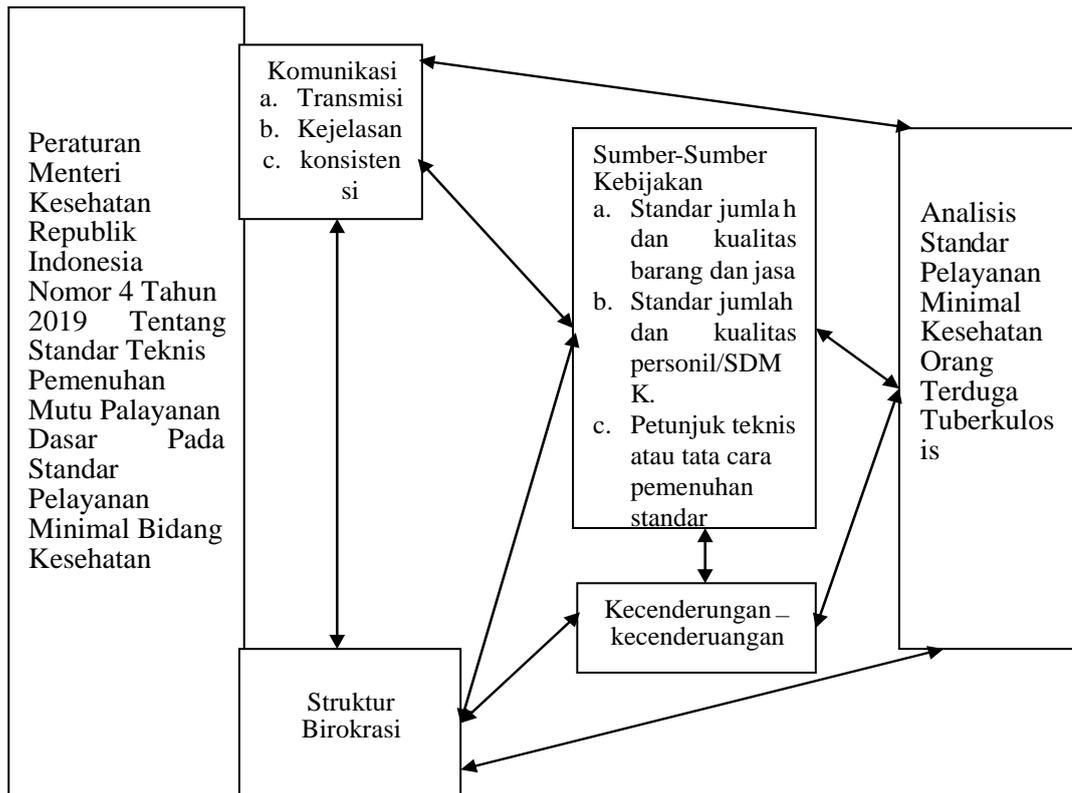


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian  
Sumber : George C. Edward dalam Winarno : 2012

#### B. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan di bab sebelumnya, maka dapat disusun definisi istilah sebagai berikut:

1. Komunikasi kebijakan dalam penelitian ini merupakan proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan sehingga mereka yang melaksanakan kebijakan harus mengetahui apa yang harus mereka lakukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi adalah transmisi, kejelasan, dan konsistensi.

2. Sumber-sumber kebijakan merupakan sumber daya pendukung dan penunjang implementasi kebijakan yang terdiri dari staf yang mempunyai keterampilan yang memadai, kewenangan, informasi dan fasilitas. Dalam PMK No 4 Tahun 2019 yang termasuk sumber-sumber kebijakan ialah standar jumlah dan kualitas barang dan/atau jasa, standar jumlah dan kualitas personil/sumber daya manusia kesehatan, dan petunjuk teknis atau tata cara pemenuhan standar.
3. Kecenderungan - kecenderungan kebijakan adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh pelaksana. Apabila pelaksana memiliki kecenderungan-kecenderungan yang baik, maka pelaksana tersebut dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika pelaksana memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.
4. Struktur birokrasi adalah Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek dari struktur organisasi adalah Standard Operating Procedure (SOP) dan fragmentasi.
5. Orang terduga TB adalah Setiap orang terduga tuberkulosis (TBC) mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar

kepada orang terduga TBC di wilayah kerja Kabupaten/Kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun.

### **C. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Bogdan dan Taylor 2002, dalam Martha dan Kresno 2016).

### **D. Informan Penelitian**

Informan pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2016) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti mengetahui objek / situasi sosial yang diteliti.

Menurut Lincoln dan Guba 1985 dalam Sugiono (2016) ciri-ciri khusus sampel purposive yaitu *emergent sampling design* (sementara), *serial selection of sample units* (menggelinding seperti bola salju (*snow ball*)), *continuous adjustment or 'focusing' of the sample* (disesuaikan dengan kebutuhan) dan *selection to the point of redundancy* (dipilih sampai jenuh). Berdasarkan

pertimbangan tersebut, maka akan dilakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) sebanyak satu kali terhadap pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta dan pegawai Puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta. Informan diseleksi atau dipilih secara sengaja karena memiliki pengalaman yang sesuai dengan fenomena yang diteliti dan terlebih dahulu ditentukan kriteria inklusinya (Afiyanti dan Rachmawati dalam Risty, 2018).

Informan yang akan diwawancara harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Masa kerja 1 tahun atau lebih
2. Bersedia untuk diwawancara
3. Puskesmas dengan nilai PKP  $\leq 10\%$
4. Puskesmas dengan nilai PKP  $\geq 100\%$

Maka Pembagian Informannya sebagai berikut :

1. Informan utama pemegang program TB Puskesmas.
2. Informan triangulasi terdiri kepala seksi penyakit menular Dinas Kesehatan, pemegang program TB Dinas Kesehatan, kader, koordinator konsorsium komunitas penabulu-STPI dan pasien terduga tuberkulosis. Triangulasi dilakukan untuk menilai keabsahan data Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara mendalam (*indepth interview*).

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan

data, menilai kualitas data, melakukan analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2016).

Instrumen lain yang digunakan pada saat pengumpulan data adalah panduan wawancara (*interview guide*) dan lembar ceklis mengenai ketersediaan sarana dan prasarana. Panduan wawancara digunakan untuk pengumpulan data melalui wawancara mendalam yang kemudian dibantu dengan alat perekam suara berupa *handphone*, kamera dan alat tulis.

#### **F. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan deskriptif. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui suatu wawancara mendalam antara peneliti dan informan, karena sumber data utama berada dalam penelitian ini berasal dari percakapan mendalam antara peneliti dan informan. Sebelum melakukan wawancara peneliti perlu mengetahui kondisi lapangan sebenarnya untuk membantu merencanakan pengambilan data. Tahapan-tahapan penelitian kualitatif menurut Bogdan dalam Basrowi (2008) terdiri dari tiga tahapan (Martha & Kresno, 2016).

1. Tahap pra-lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lapangan/daerah penelitian
  - c. Mengurus perijinan
  - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

- g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap kegiatan lapangan
    - a. Memahami latar penelitian
    - b. Mengetahui batas-batas hubungan antara peneliti dan informan
    - c. Menjelaskan lama penelitian
    - d. Memperhatikan etika penelitian
    - e. Mempelajari bahasa daerah tempat penelitian
    - f. Mencatat semua informasi dan data yang ditemui
  3. Tahap analisis

Pengolahan dan analisis data penelitian kualitatif dilakukan semenjak peneliti masih mengumpulkan data di lapangan. Data yang telah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan harus segera dianalisis. Setelah pengolahan data, selanjutnya dilakukan interpretasi atau penafsiran data. Penafsiran data adalah upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan (Tohirin, 2012 dalam Martha & Kresno 2016).

## **G. Pengumpulan Data**

### 1. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini berasal dari hasil survei langsung ke Dinas Kesehatan dan Puskesmas terkait dengan cara melakukan wawancara dan observasi.

#### b. Data Sekunders

Data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta, laporan penanggung jawab TB Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta, buku laporan penilaian kinerja Puskesmas 2020 dan data suspek terduga tuberkulosis di Puskesmas.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik untuk pengambilan data dalam penelitian ini, yaitu:

#### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan informan. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2016), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Jenis wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara mendalam (*indepth Interview*) semi terstruktur, meskipun peneliti menyusun panduan wawancara tetapi dalam pelaksanaannya wawancara dilakukan lebih bebas. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara akan diminta pendapat dan ide-idenya terkait Standar Pelayanan Minimal (SPM) orang terduga tuberkulosis. Wawancara mendalam akan dilaksanakan kepada informan utama dan informan triangulasi. (Sugiyono,2016)

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, baik penglihatan, penciuman, maupun pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. (Sugiyono,2016)

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Salah satu teknik observasi yang dilakukan adalah dengan melihat ketersediaan jumlah dan kualitas barang atau jasa sesuai dengan PMK no. 4 tahun 2019 menggunakan instrumen lembar ceklis.

c. Studi Dokumen

Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumen karena dokumen dapat memberikan informasi tentang situasi yang tidak dapat diperoleh langsung melalui observasi maupun wawancara. Jenis dokumen yang akan dianalisis seperti draft standar operasional prosedur pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis, laporan dan pencatatan kasus orang terduga tuberkulosis. (Sugiyono, 2016)

d. Studi literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang teori dan konsep yang erat hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Teori dan konsep ini terkait dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) orang terduga tuberkulosis. Studi literatur ini didapatkan baik dari penelitian – penelitian terdahulu, maupun dari peraturan perundang-undangan, informasi jurnal, berita media masa dan sumber literatur lainnya.

3. Metode Pengumpulan Data

- a. *Indepth Interview* (wawancara mendalam) adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari informan, atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*).
- b. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.

## H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan bersamaan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiono (2016), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, memilih yang penting, membuat kategori dan membuang yang tidak dipakai.
2. Penyajian data (*data display*) yaitu penyajian data dalam bentuk teks naratif, tabel, grafik, dan sejenisnya.
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing / verification*) yaitu penyajian data yang dikemukakan dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.